

Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Pembibitan Ikan Nila di Desa Tanjunganom Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara

Firman Hidayat¹, Yusuf Enril Faturrohman¹, Watemin¹
¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Perikanan,
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pspfs.v8i.1497](https://doi.org/10.30595/pspfs.v8i.1497)

Submitted:

12 February, 2025

Accepted:

28 February, 2025

Published:

13 March, 2025

Keywords:

Kelayakan Usaha; Ikan Nila;
Risiko Usaha; R/C Ratio; BEP

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha budidaya pembibitan ikan nila di Desa Tanjunganom, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap pembudidaya ikan, sementara data sekunder diambil dari instansi terkait. Analisis yang digunakan meliputi analisis biaya, penerimaan, pendapatan, risiko usaha, dan kelayakan finansial menggunakan R/C Ratio dan Break Even Point (BEP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya pembibitan ikan nila di Desa Tanjunganom memiliki potensi keuntungan yang signifikan. Nilai R/C Ratio sebesar 3,96 menunjukkan usaha ini menguntungkan, dengan BEP yang dapat dicapai pada tingkat produksi tertentu. Risiko usaha, baik dari segi harga maupun produksi, berada pada tingkat yang dapat diterima, meskipun ada tantangan terkait fluktuasi harga pakan dan serangan hama. Usaha pembibitan ikan nila di Desa Tanjunganom layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Usaha ini memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat lokal dan mendukung keberlanjutan ekonomi daerah.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Firman Hidayat

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53182 Indonesia

Email: hidayattfirmaan14@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, terutama di bidang perikanan. Indonesia memiliki sumberdaya perikanan yang amat kaya dan potensial, baik di wilayah perairan tawar (darat), pantai maupun perairan laut. Potensi sumber daya perikanan meliputi keanekaragaman jenis ikan dan lahan perikanan (Ambarwati & Mujtahidah, 2021). Sub sektor perikanan merupakan salah satu penunjang dalam perkembangan perekonomian nasional, khususnya keuntungan nyata yang dapat di rasakan masyarakat yaitu sebagai sumber lapangan pekerjaan.

Selanjutnya, pembangunan perikanan bertujuan untuk mewujudkan stabilitas ekonomi yang seimbang antara industri dan pertanian yang mendukung, sekaligus meningkatkan taraf hidup pengusaha ikan (Kurniati & Jumanto, 2018). Ikan nila merupakan salah satu komoditas andalan yang dapat dikembangkan untuk pasar dalam negeri maupun ekspor. Jenis ikan ini bahkan dapat dipelihara di perairan payau. Ikan nila atau tilapia telah dijadikan salah satu komoditas unggulan yang masuk dalam program nasional.

Jawa Tengah merupakan salah satu sentra budidaya ikan nila di Indonesia dalam memproduksi ikan nila pada tahun 2021. Kabupaten Banjarnegara menempati posisi ke 5 (lima) dalam produksi ikan terbanyak di Jawa

Tengah dengan volume produksi mencapai 4.473 ton. Kecamatan Rakit adalah salah satu kecamatan dengan produksi terbesar. Salah satu desa di Kecamatan Rakit adalah Desa Tanjunganom. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis kelayakan usaha budidaya pembibitan ikan nila di Desa Tanjunganom.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjunganom, Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni - Juli 2024. Kegiatan pengumpulan data dilakukan selama 2 bulan, dengan mengumpulkan data primer yang bersumber dari pembudidaya, sedangkan data sekunder dari Lembaga pemerintahan Desa Tanjunganom, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara, Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara dan Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.

Pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan Sampling Jenuh atau sensus, Dimana seluruh populasi yang melakukan budidaya pembibitan ikan nila yaitu dari pokdakan siti hinggil sejumlah 12 orang dan pokdakan mina utama sejumlah 10, sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu 22 orang (Dalimunthe, 2018).

a. Analisis Biaya

$$TC = FC + VC$$

Keterangan

TC = Total biaya

FC = Biaya tetap

VC = Biaya variabel

b. Penerimaan

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan Budidaya Bibit Ikan Nila

Q = Total Penjualan Budidaya Bibit Ikan Nila

P = Harga Bibit Ikan Nila

c. Pendapatan

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan Budidaya Bibit Ikan Nila

TC = Total Biaya Budidaya Bibit Ikan Nila

d. Analisis Kelayakan Usaha

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Jika nilai R/C ratio > 1 maka usahatani menguntungkan

Jika nilai R/C ratio < 1 maka usahatani tidak menguntungkan (rugi).

Jika nilai R/C ratio = 1 maka usahatani tidak untung/rugi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 22 responden pembudidaya bibit ikan nila di Desa Tanjunganom Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara dengan menggunakan analisis biaya, penerimaan, pendapatan, R/C ratio, dan BEP diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Analisis Risiko

Resiko usaha budidaya bibit ikan nila terdiri atas 2 jenis yaitu resiko produksi dan resiko harga. Untuk resiko produksi pada usaha budidaya bibit ikan nila diketahui nilai standar deviasi sebesar 22.126, sedangkan koefisien variasi yang diperoleh sebesar 0,555. Nilai produksi yang digunakan dalam perhitungan yaitu ketika pembudidaya menggunakan lahan atau ukuran kolam yang sama yaitu 0,25 Ha.

Sedangkan untuk resiko harga pada usaha budidaya bibit ikan nila diketahui nilai standar deviasi sebesar 55, sedangkan koefisien variasi yang diperoleh sebesar 0,23917. Nilai CV sebesar 0,23917 menunjukkan bahwa standar deviasi harga relative kecil dibandingkan dengan rata-rata harga. Dengan CV yang relatif rendah, pembudidaya memiliki peluang lebih besar untuk mencapai target margin keuntungan yang diinginkan (Garison *et al.*, 2014).

b. Biaya Produksi Usaha Budidaya Bibit Ikan Nila

Biaya yang diambil yaitu biaya dari budidaya bibit ikan nila selama 1 periode produksi yaitu 30 hari, dengan rata-rata luas lahan 0,25 Ha. Biaya mencakup berbagai jenis pengeluaran seperti biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Drury (2013) Biaya tetap dan biaya variabel adalah dua kategori utama dalam akuntansi biaya yang membantu dalam pengambilan keputusan manajerial. Biaya tetap pada usaha budidaya bibit ikan nila sebesar Rp72.884, sedangkan biaya variabel usaha budidaya bibit ikan nila sebesar Rp3.420.318. Sehingga total biaya

pada usaha budidaya bibit ikan nila di Desa Tanjunganom adalah Rp3.495.202.

c. Penerimaan Usaha Budidaya Bibit Ikan Nila

Penerimaan usaha budidaya bibit ikan nila adalah hasil dari penjualan selama satu kali periode produksi yaitu ± 30 hari, yang merupakan hasil kali antara total produksi rata-rata dengan harga jual rata-rata.

Tabel 1. Penerimaan Usaha Budidaya Bibit Ikan Nila di Desa Tanjunganom

No	Keterangan	Rata-rata
1.	Jumlah Produksi (Ekor)	60.314
2.	Harga (Rp)	230
	Jumlah (Rp)	13.844.721

Sumber: Data Primer diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan dari usaha budidaya bibit ikan nila adalah sebesar Rp13.844.721. Total penerimaan usaha diperoleh dari perkalian antara rata-rata jumlah produksi bibit ikan nila dengan harga jual rata-rata bibit ikan nila selama + 30 hari.

d. Pendapatan

Pendapatan usaha budidaya bibit ikan nila adalah selisih antara total penerimaan usaha dengan total biaya usaha.

Tabel 2. Pendapatan Usaha Budidaya Bibit Ikan Nila di Desa Tanjunganom

No	Keterangan	Rata-rata
1.	Penerimaan	13.844.721
2.	Total Biaya	3.495.202
	Jumlah (Rp)	10.349.519

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan usaha yaitu sebesar Rp13.844.721 sedangkan rata-rata total biaya usaha yaitu Rp3.495.202. Sehingga diperoleh nilai pendapatan usaha budidaya bibit ikan nila di Desa Tanjunganom sebesar Rp10.349.519.

e. Kelayakan Usaha

Tabel 3. Kelayakan Usaha Budidaya Bibit Ikan Nila di Desa Tanjunganom

No	Keterangan	Rata-rata
1.	Penerimaan (Rp)	13.844.721
2.	Total Biaya (Rp)	3.495.202
3.	Pendapatan (Rp)	10.349.519
3.	Produksi (Ekor)	60.314
4.	Harga Jual (Rp)	230
5.	R/C ratio	3,96

Sumber : Data Primer diolah 2024.

Berdasarkan tabel 3 Kelayakan usaha budidaya bibit ikan nila dengan analisis R/C ratio yaitu penerimaan usaha budidaya dibagi dengan total biaya yang dikeluarkan pada saat budidaya bibit ikan nila. Nilai R/C ratio pada usaha budidaya bibit ikan nila di Desa Tanjunganom sebesar 3,96. Berdasarkan perhitungan tersebut R/C ratio memiliki nilai lebih dari 1 yang menunjukkan bahwa usaha budidaya bibit ikan nila layak dan menguntungkan (A. Nugroho & Wibowo, 2020).

f. BEP Usaha Budidaya Bibit Ikan Nila

Break Event Point (BEP) merupakan kondisi usahatani dititik impas atau usahatani tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian. Dalam penelitian ini pada pembudidaya bibit ikan nila di Desa Tanjunganom Kecamatan Rakit menganalisis BEP Produksi dan BEP Harga.

Tabel 4. Analisis BEP Usaha Budidaya Bibit Ikan Nila di Desa Tanjunganom

No	Keterangan	Rata-rata
1.	BEP Produk (Ekor)	421
2.	BEP Harga (Rp)	58

Sumber : Data Primer diolah 2024

Pada tabel 4 menunjukkan BEP produksi sebesar 421 ekor sedangkan BEP harga sebesar Rp58. Apabila produksi dibawah 421 ekos maka usaha yang dijalankan akan mengalami kerugian. Apabila harga jual bibit ikan nila dibawah Rp58 maka usaha akan mengalami kerugian, jika harga jual bibit ikan nila diatas Rp58 maka usaha akan mengalami keuntungan.

4. SIMPULAN

Biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp3.572.164 dalam satu kali proses produksi bibit ikan nila. Resiko produksi memiliki resiko yang cukup tinggi yaitu sebesar 0,55 sehingga berpotensi mengakibatkan kerugian bagi pembudidaya, sedangkan pada resiko harga memiliki resiko yang rendah dan tidak mengakibatkan kerugian bagi pembudidaya. R/C ratio sebesar 3,96, dengan nilai tersebut maka usaha budidaya bibit ikan nila dikatakan layak dijalankan karena apabila $RC > 1$ maka usaha budidaya bibit ikan nila di Desa Tanjunganom layak diusahakan. BEP produksi pada usaha budidaya bibit ikan nila sebesar 421 ekor dengan satu kali produksi jangka waktu 1 bulan, dan nilai BEP harga yang diperoleh dalam menjalankan usaha budidaya bibit ikan nila dalam satu kali produksi yaitu sebesar Rp58.

Untuk mengatasi biaya produksi yang tinggi pada pengeluaran biaya tenaga kerja dan biaya pakan. Tenaga kerja dapat diatasi dengan pengurangan jumlah tenaga kerja atau memangkas jumlah hari kerja, sehingga akan mengurangi pengeluaran biaya pada tenaga kerja. Berkurangnya minat pembeli terutama pada musim dingin harus diatasi dengan melakukan penjualan sebelum musim dingin, kemudian bisa dilakukan juga dengan lebih giat memasarkan bibit ikan nila melalui marketplace.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N., & Mujtahidah, T. (2021). Teknik Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Laboratorium Pengujian Kesehatan Ikan dan Lingkungan Ambarawa Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. *Manfish Journal*, 2(01), 16–21.
- Dalimunthe, H. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Usaha Pembungkusan Garam. *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 53–62.
- Kurniati, S. A., & Jumanto, J. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Ikan Nila Di Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau. *Jurnal Agribisnis*, 19(1), 13–25.